



EFEKTIFITAS AROMATHERAPY LAVENDER DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM

Shaimaa Alma La'ali^{1*}, Atun Raudotul Ma'rifah², Agustina Desy Putri³

¹Profesi Ners Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Ledug, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Ledug, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

³RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Jl. Dr. Gumbreg No.1, Berkoh, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah 53146, Indonesia

*laalishaimaa@gmail.com

ABSTRACT

Produksi ASI yang inadekuat pada bayi baru lahir sering disebabkan karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Masalah ini perlu segera ditangani karena besarnya manfaat ASI bagi kesehatan ibu dan bayi. Intervensi keperawatan nonfarmakologis seperti Aroma terapi lavender dan pijat oksitosin dapat meningkatkan stimulasi impuls saraf yang dituju karena kulit menyerap minyak aroma terapi melancarkan sirkulasi darah, melemaskan otot, meningkatkan kenyamanan psikologis ibu, dan meningkatkan kelancaran ASI. Tujuan penelitian menganalisis efektivitas aromatherapy lavender dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Desain penelitian menggunakan studi kasus deskriptif analisis terhadap seorang pasien bernama Ny.A di ruang flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tanggal 16-17 Juli 2025. Intervensi dilakukan selama dua hari, sekali sehari, dengan durasi 20-30 menit setiap sesi. Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengkajian dan evaluasi yang diperoleh dari data subyektif, objektif, dan pemeriksaan penunjang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi asuhan keperawatan, dengan tahapan pengkajian,. Hasil menunjukkan peningkatan suplai ASI, ibu tampak lebih rileks, dan peningkatan asupan bayi. . Dengan demikian, aroma terapi lavender dan pijat oksitosin tidak hanya efektif dalam merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam memproduksi ASI, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang membuat ibu lebih rileks menjadi faktor kunci keberhasilan menyusui.

Kata kunci: aroma terapi lavender; ASI; pijat oksitosin

THE EFFECTIVENESS OF LAVENDER AROMATHERAPY AND OXYTOCIN MASSAGE ON BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHERS

ABSTRACT

Inadequate breast milk production in newborns is often caused by insufficient stimulation of the hormones prolactin and oxytocin. This condition requires immediate management due to the significant benefits of breast milk for both maternal and infant health. Non-pharmacological nursing interventions, such as lavender aromatherapy and oxytocin massage, can enhance neural impulse stimulation. The skin absorbs the aromatherapy oil, which improves blood circulation, relaxes muscles, increases maternal psychological comfort, and promotes breast milk flow. This study aimed to analyze the effectiveness of lavender aromatherapy and oxytocin massage on breast milk production. The research design used a descriptive analytical case study involving one patient, Mrs. A, in the Flamboyan ward of Prof. Dr. Margono Soekarjo Regional Hospital, Purwokerto, on July 16–17, 2025. The intervention was conducted once daily for two consecutive days, with a duration of 20–30 minutes per session. Data were collected through assessment and evaluation based on subjective data, objective data, and supporting examinations. The nursing care approach included the stages of assessment, intervention, and evaluation. The results showed an increase in breast milk supply, improved maternal relaxation, and increased infant intake. In conclusion, lavender aromatherapy and oxytocin massage are effective in stimulating prolactin and oxytocin hormones, which

play a crucial role in breast milk production, while also providing psychological benefits that support successful breastfeeding.

Keywords: aromatherapy lavender; breast milk; oxytocin massage

PENDAHULUAN

Bulan pertama kehidupan merupakan periode paling kritis bagi bayi, dengan 2,4 juta kematian bayi baru lahir tercatat pada tahun 2020. Hampir setengah dari kematian balita terjadi dalam periode ini, dengan angka kematian neonatal bervariasi dari 1 kematian per 1000 kelahiran hidup. (Purwandari et al., 2024). Menurut Kemenkes (2023) di Indonesia jumlah kematian neonatal usia 0-28 hari mencapai 27.530, Jawa Tengah menempati peringkat kedua terbanyak yaitu 3.602 kematian neonatal, dan Jawa Barat mencapai angka 4.502. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik yang ideal bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal (Saimi & Fauzi, 2024). Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan hingga bayi berusia 6 bulan, dan dapat dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun (Khotimah et al., 2024). Akan tetapi, pelaksanaan pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena belum adanya sistem monitoring yang memadai. Meskipun banyak orang tua yang telah memahami pentingnya ASI, namun masih terdapat kendala di masyarakat, seperti belum mampunya ibu memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan (Hanifa et al., 2024).

Prevalensi pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia berdasarkan data Kemenkes (2023) menunjukkan angka 86,6%, di Jawa Tengah angka IMD pada Bayi Baru Lahir yaitu 87,7%. Sedangkan angka Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Jawa Tengah yaitu 64,3%. Produksi inadekuat Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir sering disebabkan karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam memproduksi ASI (Khotimah et al., 2024). Peningkatan kadar prolaktin dalam darah akan mencapai puncak pada 45 menit pertama setelah bayi lahir dengan cara memberikan rangsangan pada ibu, yaitu pemberian ASI sedini mungkin (Iswati, 2022). Apabila ASI dikeluarkan atau dikosongkan secara menyeluruh maka akan meningkatkan produksi ASI (Vinydea et al., 2025).

Hambatan dalam produksi ASI dapat menyebabkan berbagai masalah bagi ibu dan bayi, seperti abses payudara, pembengkakan payudara (engorgement), saluran ASI tersumbat (obstructed duct), mastitis, rendahnya produksi ASI, bayi mengalami kuning (ikterus), hingga bayi menjadi rewel dan sering menangis (Lutfiyah & Utami, 2025). Masalah ini perlu segera ditangani karena besarnya manfaat ASI bagi kesehatan ibu dan bayi. Pijat oksitosin merupakan pijat yang melibatkan sepanjang ruas tulang belakang dan tulang rusuk kelima hingga keenam (Sulistiyanti et al., 2025). Pijatan atau rangsangan yang melibatkan ruas tulang belakang akan menyebabkan neurotransmitter menstimulasi medula oblongata dan medula oblongata ini akan langsung mengirimkan pesan ke hipotalamus di kelenjar pituitari posterior untuk memproduksi oksitosin. Akibatnya, payudara akan mulai memproduksi ASI. Pijatan ini juga akan membuat tubuh menjadi rileks dan menghilangkan stres (Zulfatunnisa' & Dewi, 2024).

Minyak aromaterapi lavender sendiri memiliki potensi untuk membantu meringankan ketegangan otot (Sulistiyanti et al., 2025). Beberapa penelitian mempersentasikan bahwa efek menenangkan dari aroma terapi lavender pada sistem saraf pusat dapat meningkatkan sintesis hormon oksitosin, yang pada gilirannya meningkatkan aliran ASI (Sulistiyanti et al., 2025). Menerapkan pijat oksitosin dengan minyak lavender pada ibu pasca persalinan memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan stimulasi impuls saraf yang dituju karena kulit menyerap minyak aroma terapi, yang melancarkan sirkulasi darah, melemaskan otot, meningkatkan kenyamanan psikologis ibu, dan meningkatkan kelancaran ASI (Latifah & Yuliaswati, 2024). Dengan memfokuskan pada intervensi yang mendukung kesehatan ibu dan bayi, sebagai tenaga Kesehatan dapat lebih efektif dalam mengurangi tantangan kesehatan neonatal dan meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir secara

global. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis efektivitas aromatherapy lavender dan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum.

METODE

Metode ini menggunakan metode studi kasus deskriptif analitik. Subjek dalam penelitian efektivitas aroma terapi lavender dan pijat oksitosin pada ibu post partum ini adalah seorang pasien perempuan, Ny. A, yang dirawat di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tanggal 16-17 Juli 2025. Subjek dipilih secara purposif dengan kriteria: ibu dalam kondisi sadar dan dapat bekerja sama, memiliki kebutuhan untuk relaksasi, mengalami masalah menyusui tidak efektif. Intervensi aroma terapi lavender dan pijat oksitosin dilakukan selama 2 hari, dengan pelaksanaan intervensi sekali dalam sehari, durasi sekitar 20-30 menit kepada Ny.S yang mengalami masalah dalam menyusui tidak efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi asuhan keperawatan, dengan tahapan pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

HASIL

Berdasarkan hasil penilaian dan tindakan yang dilakukan selama periode 2x24 jam, dari tanggal 16 hingga 17 Juli 2025, sejumlah perkembangan positif tercatat. Bayi menunjukkan perlekatan yang lebih baik pada payudara ibu, jumlah tetesan ASI meningkat, suplai ASI menjadi lebih banyak, ibu menjadi lebih rileks, kepercayaan diri ibu meningkat, dan anggota keluarga berhasil mengulangi teknik pijat oksitosin sesuai dengan panduan yang diberikan oleh peneliti. Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah menyusui yang sebelumnya tidak efektif telah berhasil diatasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan suplai ASI, ibu tampak lebih rileks, dan peningkatan asupan bayi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian tanggal 16 Juli 2025, melalui wawancara langsung, observasi dan pemeriksaan fisik, diperoleh data bahwa pasien bernama Ny. A, berumur 28 tahun, dengan status G1P1A0. Pasien beragama Islam lulusan S1, bekerja sebagai IRT, tinggal di Wiradadi, Sokaraja. Hasil pengkajian pada tanggal 16 Juli 2025 diperoleh data pasien mengeluh ASI tidak keluar dengan lancar, payudara menonjol ke dalam (inverted) payudara terasa penuh serta membengkak. Pasien juga merasa cemas karena bayi nya menangis terus belum menyusui. Selain itu, pemeriksaan fisik menunjukkan puting susu menonjol ke dalam (inverted), kedua payudara terasa keras serta membengkak. Pasien terpasang infus RL ditangan kanan dengan 20 tpm. Tanda-tanda vital pasien menunjukkan tekanan darah 104/69 mmHg, nadi 112 x/menit, suhu 36.6 C, Respirasi 21 x/menit dan SPO2 99%.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang lebih dalam, didapatkan data berupa peningkatan Glukosa sewaktu 189 (nilai normal 80-139), peningkatan leukosit 13.840 (nilai normal 4.790-11.340), peningkatan Segmen 76.5 (nilai normal 50-70), peningkatan Neutrofil 76.5 (nilai normal 42.5-71), penurunan albumin 3.39 (nilai normal 3.97-4.94), Neutrofil limfosit ratio 4.78125 (nilai normal 0.78-3.53). penurunan natrium 135 (nilai normal 136-145). Pasien mendapatkan terapi farmakologi lewat intravena MgSo4 1gr/jam, dan mendapatkan terapi farmakologi oral Nifedipine 3x10 mg, Metildopa 3x500 mg, dopamet 3x250 mg, terapi farmakologi lewat subcutan novorapid 3x4 IU, Sansulin rapid 3x4 IU.

Setelah melakukan analisis hasil pengkajian, peneliti menetapkan diagnosa keperawatan utama pada pasien. Berdasarkan data yang dikumpulkan, masalah utama yang diidentifikasi adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan ASI. Diagnosa ini didasarkan pada data subjektif, dimana pasien mengeluhkan ASI yang tidak mengalir dengan lancar, merasakan payudara yang tegang atau bengkak, serta merasa cemas karena ASI belum lancar. Sementara itu, data objektif menunjukkan bahwa puting menonjol ke dalam, kedua payudara terasa keras dan kencang, tekanan darah 104/69 mmHg, nadi 112 x/menit, Glukosa sewaktu 189, leukosit 13.840, Segmen 76.5, Neutrofil 76.5,

albumin 3.39, Neutrofil limfosit ratio 4.78125, natrium 135.

Penelitian ini berfokus pada intervensi keperawatan yang dirancang untuk membantu ibu dengan masalah yang ditemui pada ibu menyusui. Setelah menjalani tindakan keperawatan selama 2x24 jam, hasil yang diharapkan mencakup perbaikan status menyusui dengan indikator berupa peningkatan perlekatan bayi pada payudara ibu, lebih banyaknya ASI yang dihasilkan, suplai ASI yang mencukupi, serta meningkatnya kepercayaan diri ibu dalam proses menyusui. Pendekatan utama dalam intervensi ini mencakup edukasi menyusui yang disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan ibu dalam menerima informasi, sekaligus menetapkan tujuan dan harapan terkait menyusui.

Pendekatan terapeutik dalam intervensi ini dilakukan melalui penyediaan materi dan media edukasi, penjadwalan sesi edukasi secara terstruktur, memberi kesempatan kepada ibu untuk mengajukan pertanyaan, serta memberikan dukungan yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri ibu. Keterlibatan suami atau keluarga sebagai sistem pendukung juga ditekankan, di samping penjelasan mengenai manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. Dari sisi komunitas, pendekatan berbasis keluarga juga menciptakan efek sosial yang positif melalui pembentukan kelompok pendukung ASI dan diskusi lintas keluarga (Khoiriyah & Mulyandari, 2025). Dalam praktiknya, ibu diajarkan empat posisi menyusui yang benar serta teknik pelekatan (latch on) yang tepat, disertai panduan perawatan payudara dilanjutkan aroma terapi lavender dan pijat oksitosin. Perawatan ini meliputi perawatan antepartum, seperti penggunaan kapas yang dibasahi minyak kelapa, dan perawatan postpartum, seperti memerah ASI, pijat payudara, serta pijat oksitosin.

Sebagai salah satu metode untuk meningkatkan produksi ASI, Pijat oksitosin merupakan pijat yang melibatkan sepanjang ruas tulang belakang dan tulang rusuk kelima hingga keenam (Sulistiyaniti et al., 2025). Pijatan atau rangsangan yang melibatkan ruas tulang belakang akan menyebabkan neurotransmitter menstimulasi medula oblongata dan medula oblongata ini akan langsung mengirimkan pesan ke hipotalamus di kelenjar pituitari posterior untuk memproduksi oksitosin (Noviyanti & Farlihatun, 2024). Akibatnya, payudara akan mulai memproduksi ASI. Pijatan ini juga akan membuat tubuh menjadi rileks dan menghilangkan stres (Dewi, 2024).

Minyak aroma terapi lavender sendiri memiliki potensi untuk membantu meringankan ketegangan otot (Nida, 2024). Beberapa penelitian mempresentasikan bahwa efek menenangkan dari aroma terapi lavender pada sistem saraf pusat dapat meningkatkan sintesis hormon oksitosin, yang pada gilirannya meningkatkan aliran ASI (Sari & Lasara, 2025). Menerapkan pijat oksitosin dengan minyak lavender pada ibu pasca persalinan memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan stimulasi impuls saraf yang dituju karena kulit menyerap minyak aromaterapi, yang melancarkan sirkulasi darah, melemaskan otot, meningkatkan kenyamanan psikologis ibu, dan meningkatkan kelancaran ASI (Latifah & Yuliaswati, 2024).

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny.A selama 2x24 jam, dari tanggal 16 hingga 17 Juli 2025, untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital untuk memantau kondisi fisik pasien. Kedua, mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui pasien agar dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Ketiga, mengidentifikasi kebiasaan makanan dan perilaku yang perlu diubah guna mendukung kelancaran proses menyusui.

Selain itu, perawat memberikan dukungan penuh kepada ibu dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam proses menyusui. Dukungan ini diberikan melalui penyampaian edukasi yang relevan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan ibu merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan ASI kepada bayinya. Langkah ini membantu ibu memahami pentingnya menyusui, teknik yang benar, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui. Langkah terakhir yaitu memberikan aroma terapi lavender juga dilakukan pijat oksitosin. Aroma terapi lavender

yang memiliki efek relaksasi pada sistem saraf pusat hipotalamus, yang terletak di sistem saraf pusat, membantu meningkatkan perkembangan hormon oksitosin, yang berpengaruh pada peningkatan produksi ASI (Sembiring, 2020).

Pada hari pertama implementasi, yaitu tanggal 16 Juli 2025, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain: mengidentifikasi tujuan dan keinginan ibu dalam menyusui, mendukung ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melakukan perawatan payudara (breast care). Lalu yang terakhir memberikan aroma terapi lavender dan melakukan pijat oksitosin. Respon yang diberikan pasien yaitu pasien masih mengeluh asinya tidak keluar dengan lancar, pasien merasa payudaranya lebih kencang atau membengkak, pasien mengatakan cemas pada asinya yang belum lancar dan tampak puting susu ibu kurang menonjol ke dalam (inverted) dan kedua payudara terasa keras dan tegang.

Pada hari kedua pelaksanaan implementasi, tanggal 17 Juli 2025, kegiatan difokuskan pada beberapa aspek penting untuk mendukung proses menyusui. Pertama, dilakukan identifikasi terhadap tujuan atau keinginan menyusui yang dimiliki oleh ibu. Selain itu, kebiasaan makan dan perilaku yang perlu diubah juga diidentifikasi untuk memastikan bahwa ibu berada pada jalur yang tepat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi saat menyusui. Selanjutnya, dukungan diberikan kepada ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusui. Hal ini melibatkan motivasi dan pemberian informasi yang relevan serta teknik yang tepat. Selain itu, ibu diajarkan tentang perawatan payudara antepartum yaitu dilakukan perawatan payudara atau breast care. Lalu yang terakhir memberikan aroma terapi lavender dan melakukan pijat oksitosin. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ibu dapat menjalani proses menyusui dengan lebih percaya diri dan nyaman, serta mampu memberikan nutrisi yang optimal bagi bayi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan post partum yang dilakukan terhadap Ny. A yang dirawat di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, teridentifikasi bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin dan aroma terapi lavender, produksi ASI masih sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi. Namun, dengan penerapan pijat oksitosin dan aroma terapi lavender secara sistematis selama 2 hari, terjadi peningkatan produksi ASI. Perubahan ini bukan hanya terlihat pada kuantitas ASI, tetapi juga pada keadaan ibu yang menjadi lebih rileks selama proses menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa aroma terapi lavender dan pijat oksitosin tidak hanya efektif dalam merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam memproduksi ASI, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang membuat ibu lebih rileks menjadi faktor kunci keberhasilan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifa, F., Putri, M. T., Pangestu, G. K., & Hidayani, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1025–1032.
- Iswati, R. (2022). Literature Review : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pengeluaran ASI. *Wahana*, 73, 166–172. <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i2.4965>
- Kemendes. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. <https://kemkes.go.id>
- Khoiriyah, E., & Mulyandari, A. (2025). Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Keberhasilan Menyusui melalui Pendekatan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 6(1).
- Khotimah, K., Satillah, S. A., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui

dan perkembangan anak. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 254–266.

- Latifah, S., & Yuliaswati, E. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Oil Lavender Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di RS TK II Kartika Husada. Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal, 1(2), 41–51.
- Lutfiyah, & Utami, T. (2025). Penerapan Breast Care Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Section Caesarea di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 8, 101–109. <https://doi.org/10.54100/bemj.v8i2.390>
- Nida, I. (2024). Efektivitas Aroma Terapi Lavender dan Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Hidup pada Penderita Hipertensi di PUSKESMAS Wonorejo Samarinda.
- Noviyanti, N. T., & Farlihatun, L. (2024). Perbandingan Pemberian Pijat Oksitosin dan Pijat Effluerage Terhadap Kelancaran Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Krawatwatu, Kota Serang, Kabupaten Banten. Malahayati Nursing Journal, 6(2), 407–421.
- Purwandari, A., Korompis, M., Tuju, S., Wahyuni, W., & Amdadi, Z. (2024). Oxytocin Massage and Infant Massage on the Smooth Flow of Breast Milk. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 6, 206–214. <https://doi.org/10.36590/jika.v6i2.881>
- Saimi, S., & Fauzi, M. R. (2024). Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu Secara Eksklusif Dan Riwayat Bayi Berat Badan Lahir Rendah Menyebabkan Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 12(2), 84–92.
- Sari, W. I. P. E., & Lasara, N. (2025). Monograf Kombinasi Counterpressure dan Aromaterapi Lavender untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Bersalin: Tinjauan Deskriptif. Penerbit NEM.
- Sulistiyanti, A., Ifalahma, D., & Mahmuda, F. A. (2025). Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Aromaterapy Lavender terhadap Produksi ASI untuk Mencegah Stunting. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional, 157–163.
- Vinydea, Y. I., Atik, S., Karnasih, I. G. A., & Fakhriza, I. (2025). Pengosongan Payudara dengan Pompa ASI Meningkatkan Produksi ASI Ibu Bekerja. Indonesian Health Issue, 4(1), 58–68.
- Zulfatunnisa', N., & Dewi, W. (2024). Efektifitas pijat oksitosin oleh suami terhadap produksi ASI pada primipara. Jurnal Kebidanan Indonesia, 15, 164. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i2.1101>